
Analisis Penerimaan Kas dan Hutang Terhadap Laba Bersih PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk

Jefri Ariansyah¹ Cich Ratnasih²

Abstract

This study aims to determine the analysis of cash receipts and debt on net income of PT. Ultra Jaya Milk Industry And Trading, Tbk. The data used in this study are secondary data obtained from the annual or financial reports, namely the company's financial statements every 3 months and from the summary performance of PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk with stock code ULTJ which is downloaded through the Indonesia Stock Exchange website portal www.idx.co.id. The data processing method uses the linear regression method with the help of the Eviews version 9 application program.

The results showed that cash receipts and debt simultaneously had a significant effect on the net profit of PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk. Cash receipts partially have a significant effect on the net profit of PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk. Debt partially has a significant effect on the net profit of PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.

Keywords: *Cash Receipts, Debt, Net Profit*

1. PENDAHULUAN

Penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Sumber penerimaan terbesar suatu perusahaan dagang adalah berasal dari penjualan tunai (Mulyadi, 2015:455). Prosedur penerimaan kas berfungsi untuk menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita registrasi kas dan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai) kepada pembelian

untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman. Dalam penerimaan kas yang terdapat pada laporan keuangan dikenal sebagai laporan arus kas.

Laporan arus kas (*statement of cash flows* atau *cash flow statement*) menyajikan ikhtisar terinci mengenai semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama suatu periode (IAI, 2014). Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara dengan kas. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan

¹ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

² Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Penyajian laporan arus kas harus diklasifikasikan sesuai dengan aktivitasnya masing-masing sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan bahwa "Laporan arus kas harus dapat melaporkan arus kas selama periode tertentu."

Laporan arus kas merupakan campuran antara laporan laba-rugi dengan neraca. (Subramanyam, 2010) Laporan arus kas dapat mengekspresikan laba bersih perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan sehingga jika arus kas meningkat, maka laba perusahaan akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan selanjutnya juga akan menaikkan laba perusahaan. Laporan arus kas telah menjadi persyaratan bagi setiap perusahaan yang *go public* untuk disajikan dalam laporan keuangan. Laporan arus kas menyajikan informasi tentang aliran kas masuk dan keluar selama periode akuntansi yang terdiri dari arus kas yang berasal dari aktivitas operasi (*operating*), aktivitas investasi (*investing*), dan aktivitas pendanaan (*financing*).

Hutang adalah kewajiban perusahaan yang timbul karena tindakan atau transaksi dimasa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa, yang pelunasannya baru akan dilakukan dimasa yang akan datang, baik melalui penyerahan uang tunai, Aktiva-aktiva tertentu lainnya, jasa maupun dengan menciptakan hutang baru. Hutang perusahaan (likuiditas) biasanya terdiri dari pinjaman jangka pendek dan hutang jangka panjang. Penyelesaian hutang lancar biasanya memerlukan pemakaian harta lancar. Perusahaan yang memiliki hutang lancar lebih besar dari harta lancar berada pada posisi mengkhawatirkan karena terdapat kemungkinan bahwa hutang tersebut tidak akan dapat dilunasi. Hutang dikenal dengan istilah *leverage*. Dalam pengukuran hutang terdapat beberapa rasio yang sering digunakan diantaranya *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned*.

Hutang perusahaan merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya pemakaian hutang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Penggunaan hutang yang besar akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga dapat menurunkan laba perusahaan, hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian Nurhasanah (2012) dalam penelitiannya mengenai hubungan hutang dengan laba menghasilkan pengaruh yang signifikan. Pengelolaan hutang sangatlah penting karena tingginya penggunaan hutang dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Laba bersih (*net income*) adalah jumlah pendapatan setelah ditambah sumber-sumber pendapatan lainnya kemudian dikurangi semua biaya dan pajak dijumlah penjualan. Laba dapat ditingkatkan dengan cara memperoleh melalui modal sendiri ataupun melalui pinjaman. Tujuan utama dari setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba, walaupun semata-mata berorientasi pada laba namun dalam menjalankan usahanya perusahaan juga harus memperhatikan upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan atau tidak merugi sehingga kelangsungan usahanya tetap terjaga, dalam hal ini laba mempunyai peranan yang penting. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Oleh sebab itu diharapkan mampu memperoleh laba yang maksimal.

PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang beralamat di jalan Cimareme 131, Padalarang, Kabupaten Bandung, Indonesia. Perusahaan ini awalnya industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 1958, kemudian menjadi suatu entitas perseroan terbatas pada tahun 1971. Perusahaan ini merupakan pioneer dibidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia, dan sekarang memiliki mesin pemrosesan minuman terancang se-Asia

Tenggara. Tidak hanya sebagai pelopor, PT Ultrajaya pun masih unggul diantara produsen susu segar alami dan minuman ringan untuk seluruh konsumen Indonesia dengan beberapa varian brandnya, seperti Ultra Milk untuk produk susu segarnya, Teh Kotak untuk minuman sehatnya dan tidak ketinggalan beberapa produk minuman ringannya yang diproduksi khusus untuk pasar export

(www.ultrajaya.co.id). Berdasarkan pencarian data laporan keuangan PT Ultrajaya diperoleh data current ratio, modal kerja dan laba bersih PT Ultrajaya dari tahun 2010-2018 yang mengalami fluktuasi. Data laporan keuangan PT Ultrajaya untuk penerimaan kas, hutang perusahaan dan laba bersih PT Ultrajaya disajikan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penerimaan Kas, Debt to Asset Ratio dan Laba Bersih PT Ultrajaya Tahun 2010-2018
(dalam milyar Rupiah)

Tahun	Penerimaan Kas	Fluktuasi	Total Hutang	Total Aset	Debt to Asset Ratio	Fluktuasi	Laba Bersih	Fluktuasi
2010	383.129	-	705.473	2.006.596	35.16%	-	2.006.596	-
2011	242.776	Turun	776.736	2.179.182	35.64%	Naik	2.179.182	Naik
2012	535.889	Naik	744.275	2.420.793	30.75%	Turun	2.420.793	Naik
2013	611.625	Naik	789.867	2.812.056	28.09%	Turun	2.812.056	Naik
2014	489.285	Turun	644.827	2.918.134	22.10%	Turun	2.918.134	Naik
2015	849.123	Naik	742.490	3.539.997	20.97%	Turun	3.539.997	Naik
2016	1.521.371	Naik	749.969	4.221.436	17.77%	Turun	4.221.436	Naik
2017	2.120.400	Naik	978.185	5.175.896	18.90%	Naik	5.175.896	Naik
2018	1.444.310	Turun	780.915	5.555.871	14.06%	Turun	5.555.871	Naik

Sumber: Annual Report ULTJ (2019)

Melihat dari data di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu periode 2010 – 2018 penerimaan kas dan hutang PT. Ultrajaya dari tahun ke tahun mengalami kondisi fluktuasi. Fenomena untuk penerimaan kas mengalami penurunan pada tahun 2011, 2014 dan tahun 2018 sedangkan penerimaan kas mengalami kenaikan untuk tahun 2012, 2013, 2015, 2016, dan 2017. Hutang perusahaan untuk periode 2010 – 2018 cenderung mengalami penurunan terutama pada tahun 2012 – 2016 dan tahun 2018 sedangkan hutang perusahaan mengalami kenaikan terjadi pada tahun 2011 dan 2017. Sedangkan untuk laba bersih PT. Ultra Jaya sendiri perusahaan mengalami kondisi yang positif karena dalam periode 2010 sampai 2018 laba bersih yang berhasil dicatatkan perusahaan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Fenomena yang terjadi di PT. Ultra Jaya untuk laba berdasarkan data tersebut

menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta mengupayakan pertumbuhan yang berkesinambungan untuk menjaga agar perusahaan tetap menjadi yang terdepan. Selain itu, diperlukan berbagai cara untuk menjaga atau meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Pertumbuhan bisnis yang pesat memerlukan analisis atas penerimaan kas dalam memenuhi kebutuhan kas untuk aktivitas dan membayar kewajiban perusahaan

2. LANDASAN TEORI

2.1 Laba

Menurut Soemarso (2012:57) laba adalah selisih lebih antara penjualan dan pengeluaran atau suatu penjualan yang diterima untuk perusahaan sesudah dikurangkan pengorbanan yang dikeluarkan dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan

usaha. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia laba adalah keuntungan yang diperoleh dari penjualan, pembungaan uang dan sebagainya.

Laba merupakan salah satu informasi yang faktual untuk menilai kemampuan perusahaan. Laba secara umum digambarkan sebagai selisih antara penjualan dengan beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan penjualan tersebut. Oleh karena itu pengukuran penjualan seringkali dihubungkan dengan pengukuran laba. Laba usaha meliputi semua penjualan dan beban serta untung atau yang berasal dari *on going operations* atau transaksi-transaksi terkait dengan usaha pokok dan di luar usaha pokok perusahaan (Hadori Yunus, Harnanto, 2010:97).

Dari definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba adalah selisih yang diperoleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi penjualan, tidak termasuk laba karena kenaikan aktiva yang belum dijual dan aktifitas perusahaan lain.

2.2 Laba Bersih

Greuning et al., (2013:39) menyatakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak). Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2013:46) pengertian laba bersih adalah laba bersih yang berasal dari transaksi penjualan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (penjualan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Sedangkan menurut Budi Rahardjo (2010:83) laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangkan laba atau penghasilan sebelum

kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba operasi dikurangi beban lain lain termasuk pajak pada suatu periode tertentu.

2.3 Indikator Laba bersih

Menurut Budi Rahardjo (2010: 83) laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan} \times 100\%$$

Sumber: Budi Rahardjo (2010: 83)

Keterangan:

Laba sebelum pajak: Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.

Pajak Penghasilan : Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

2.4 Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2012:455) penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

Sumber penerimaan terbesar suatu perusahaan dagang adalah berasal dari penjualan tunai. Sedangkan menurut Mulyadi (2012:455) penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai.

2.5 Hutang

Menurut Chairi dan Gozali (2015) hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa yang mendatang yang timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan ke entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi di masa lalu. Menurut Munawir (2014) menjelaskan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

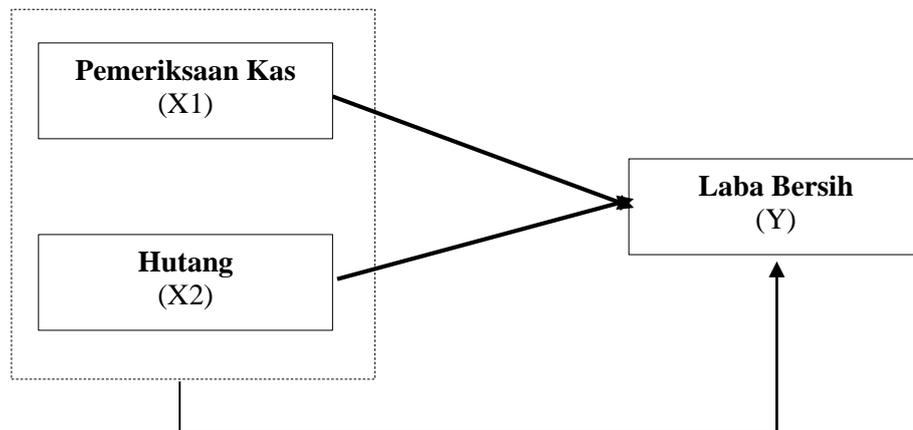
Menurut Fahmi (2013:160) hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Karena itu suatu kewajiban adalah mewajibkan bagi perusahaan melaksanakan kewajiban tersebut dan jika kewajiban tersebut

tidak dilaksanakan secara tepat waktu akan memungkinkan bagi suatu perusahaan menerima sanksi atau akibat. Sanksi dan akibat yang diperoleh tersebut berbentuk pemindahan kepemilikan asset pada suatu saat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana pengaruh hutang usaha dan persediaan terhadap laba usaha perusahaan.



Gambar 2.1 *Conceptual Framework of Research*

2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016: 39) hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta - fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas serta teori yang menghubungkan antar variabel tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Penerimaan kas dan hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

H₂: Penerimaan kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

H₃: Hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian dengan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian uji asumsi klasik yang terdiri dari *uji normalitas*, *uji multikolinearitas*, *uji heteroskedastisitas*, dan *uji autokorelasi*. Pengujian data ini dilakukan dengan menggunakan program *Eviews 9*. Setelah model terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka langkah selanjutnya

dilakukan uji koefisien determinasi, uji f dan uji t. Pengujian data ini dilakukan dengan menggunakan program *Eviews 9*.

3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009: 147). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji data yang berdistribusi normal dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dimana untuk *Eviews* menggunakan 2 cara yaitu dengan Histogram dan Uji *Jarque-Bera*.

1. Histogram

Nilai *Jarque-bera* < X^2 tabel maka data berdistribusi normal, sedangkan sebaliknya apabila nilai *Jarque-bera* > X^2 tabel maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Jarque-bera

- 1) Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2) maka data berdistribusi normal.
- 2) Bila probabilitas lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji White, dengan ketentuan jika nilai *Obs*R-squared* lebih kecil dibanding nilai X^2 tabel, maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, Sebaliknya jika nilai *Obs*R-squared* lebih besar dari nilai X^2 tabel, maka diduga model telah terjadi masalah Heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mempunyai masalah multikolinearitas. Penelitian ini membahas masalah multikolinearitas dengan menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas yang berarti memiliki hasil uji nilai *Centered VIF* kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan 1 dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Langrange-Multiplier (Pengganda Langrange). Ketentuan untuk uji langrange-multiplier jika nilai *Prob. Chi-squared* > **0,05** maka tidak terjadi autokorelasi,

sedangkan apabila *Prob. Chi-squared* < **0,05** maka telah terjadi autokorelasi.

3.3 Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_1, b_2, b_3 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen (x_1, x_2, x_3) terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : b_1, b_2, b_3 > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (x_1, x_2, x_3) terhadap variabel

3.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel ditentukan dengan tingkat signifikan 5% hasil dari perbandingan probabilitas (sig t) dengan taraf signifikansi yang ditolerir sebesar $\alpha = 5\%$ akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis penelitian.

3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode atau teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 \text{ KAS} + b_2 \text{ DAR} + \varepsilon$$

Keterangan:

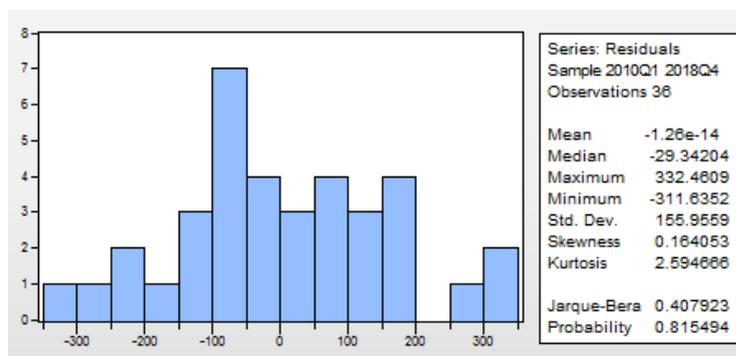
- Y = Laba bersih
 α = konstanta
 b = koefisien regresi
 KAS = Penerimaan kas
 DAR = Hutang (*Debt to Asset Ratio*)
 ε = *epilson*

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Jarque Bera*. Uji *Jarque Bera* adalah salah satu uji normalitas jenis *goodness of fit test* yang mana mengukur apakah *skewness* dan *kurtosis* sampel sesuai dengan distribusi normal. Pada metode grafik dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha 0,05 (*probability value* > 0,05) maka data berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Uji Normalitas Data

Sumber: Pengolahan data Eviews 9 (2020)

Pada gambar 4.1 hasil uji normalitas dengan menggunakan *Eviews 9* diperoleh hasil uji normalitas residual adalah nilai *jarque bera* sebesar 0,407923 dengan *probability value* sebesar 0,815494 ($0,815494 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas yang berarti memiliki hasil uji nilai *Centered VIF* kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolineritas

Variable	Centered VIF
KAS	1.773024
DAR	1.773024

Sumber: Pengolahan data Eviews 9 (2020)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *centered VIF* yang diperoleh untuk

penerimaan kas adalah $1,773024 < 10$ dan nilai *centered VIF* yang diperoleh untuk

hutang dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) adalah $1,773024 < 10$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas sehingga dapat digunakan dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Heterokedasticity Test White*. Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan *Heterokedasticity Test White* dianalisis dengan membandingkan hasil *Obs R-squared* dengan alpha 0,05. Jika hasil uji *Obs R-squared* lebih besar dari alpha 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Heterokedasticity Test White*:

Tabel 4.2
Hasil Uji Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.911809	Prob. F(5,30)	0.0293
Obs*R-squared	11.76250	Prob. Chi-Square(5)	0.3820
Scaled explained SS	7.880650	Prob. Chi-Square(5)	0.1629

Sumber: Pengolahan data Eviews 9 (2020)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dimana nilai *probability value* yang ditunjukkan dengan nilai *Prob. chi square* pada *Obs*R-Squared* yaitu sebesar 0,3820. Oleh karena nilai *probability value* $0,3820 > 0,05$ berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian dengan menggunakan uji autokorelasi serial korelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	2.218976	Prob. F(2,31)	0.1257
Obs*R-squared	4.508338	Prob. Chi-Square(2)	0.1050

Sumber: Pengolahan data Eviews 9 (2020)

Pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai *Prob Chi Square* (2) yang merupakan nilai *probability value* uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* diperoleh sebesar 0,1050 dimana $0,1050 > 0,05$ berarti tidak ada masalah autokorelasi serial.

4.2 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F (Uji simultan) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

atau terikat. Berikut adalah hasil uji secara simultan (uji F)

Tabel 4.4
Hasil Uji F (Simultan)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/09/20 Time: 14:47
Sample (adjusted): 2010Q1 2018Q4
Included observations: 36 Observations

R-squared	0.916212	Mean dependent var	1078776.
Adjusted R-squared	0.911683	S.D. dependent var	684370.7
S.E. of regression	203382.5	Akaike info criterion	27.35560
Sum squared resid	1.53E+12	Schwarz criterion	27.48227
Log likelihood	-544.1121	Hannan-Quinn criter.	27.40140
F-statistic	202.2956	Durbin-Watson stat	1.926305
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengelolahan data Eviews 9 (2020)

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa uji F (simultan) diperoleh nilai **Prob (F-statistic)** sebesar 0,000000 karena nilai *probability value* $0,000000 < 0,01$, maka keputusannya adalah Penerimaan kas dan Hutang secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel secara individu dan untuk menguji hipotesis penelitian. Berikut hasil uji t (*t-test*) dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/09/20 Time: 14:47
Sample (adjusted): 2010Q1 2018Q4
Included observations: 36 Observations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82460.89	72696.14	-1.134323	0.2640
KAS	0.144068	0.012301	11.71150	0.0000
DAR	-0.022955	0.014816	1.549372	0.0038

Sumber: Pengelolahan data Eviews 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dianalisis hasil uji t (parsial) dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada tabel 4.5 dapat dilihat nilai sig dari variabel penerimaan kas sebesar 0,0000

dan α sebesar 0,01. Maka nilai *probability value* $(0,0000) < \alpha (0,01)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya **Penerimaan kas**

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Pada tabel 4.5 dapat dilihat nilai sig dari variabel hutang yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) sebesar 0,0038 dan α sebesar 0,01. Maka nilai *probability value* (0,0038) < α (0,01) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya **Hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.**

3. Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang digunakan untuk menganalisis pengaruh terhadap laba bersih pada PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk yaitu penerimaan kas dan hutang. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/09/20 Time: 14:47
Sample (adjusted): 2010Q1 2018Q4
Included observations: 36 Observations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82460.89	72696.14	-1.134323	0.2640
KAS	0.144068	0.012301	11.71150	0.0000
DAR	-0.022955	0.014816	1.549372	0.0038

Sumber: Pengolahan data Eviews 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 analisis regresi linier berganda dapat diketahui nilai *Coefficients* sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 82460,89 + 0,144068 X_1 - 0,022955 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Laba bersih

X1 = Penerimaan kas

X2 = Hutang (DAR)

ε = *Epilson*

Analisis Persamaan Regresi:

1. Jika variabel penerimaan kas dan hutang dianggap konstan (0), maka variabel laba bersih sebesar 82460,89.
2. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel penerimaan kas (X_1) maka akan menaikkan variabel laba bersih (Y) sebesar 0,144068 satuan dengan syarat variabel lain dianggap konstan (0).
3. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel hutang (X_2) maka akan menurunkan variabel laba bersih (Y) sebesar 0,022955 satuan dengan syarat variabel lain dianggap konstan (0).

4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4.7
Hasil Analisis *Adjusted R Square*

R-squared	0.916212	Mean dependent var	1078776.
Adjusted R-squared	0.911683	S.D. dependent var	684370.7
S.E. of regression	203382.5	Akaike info criterion	27.35560
Sum squared resid	1.53E+12	Schwarz criterion	27.48227
Log likelihood	-544.1121	Hannan-Quinn criter.	27.40140
F-statistic	202.2956	Durbin-Watson stat	1.926305
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan data Eviews 9 (2020)

Pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* (*Adjusted R²*) sebesar 0,911683 (pembulatan 0,911) yang berarti sebesar 91,1 persen laba bersih pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk dapat dijelaskan oleh variabel penerimaan kas dan hutang sedangkan sisanya sebesar 8,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab satu dan hasil serta pembahasan pada bab empat maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara simultan diketahui bahwa penerimaan kas dan hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk dengan nilai signifikansi 0,000000 karena nilai *probability value* $0,000000 < 0,01$.
2. Secara parsial diketahui bahwa penerimaan kas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk dengan nilai signifikansi 0,0000 karena nilai *probability value* $(0,0000) < \alpha (0,01)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.
3. Secara parsial diketahui bahwa hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Ultra Jaya Milk Industry and

Trading Company, Tbk dengan nilai signifikansi 0,0038 karena nilai *probability value* $(0,0038) < \alpha (0,01)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, 2011. "faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia ", (Journal on-line). Internet (www.google.com) diakses pada tanggal 23 Juli 2019).
- Bambang S.Soedibjo.2013. Pengantar Metodologi Penelitian.UniversitasNasional Pasim Bandung.
- Budi Raharjo. 2000. Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Firdaus, Muhammad. 2015. Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- IM. Pasma Suartika, IW. Suartana, Dwi Putra Darmawan. Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013, ISSN : 2355-075 , "Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

- Imam Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Edisi 8; Semarang.
- Islahuzzaman. 2012. Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jopie Jusuf, 2008. Analisis Kredit Untuk Account Officer. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Uta
- Kartika. 2009, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI (Journal on-line) Internet. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Agustus 2009, Vo. I No 2 ISSN: 1979-4847
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Dkk. 2011. Performance Appraisal. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Nazahah Dini. 2017. "Pengaruh Total Utang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)", *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia*.
- Kotler, Philip. 2014. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Sofyan. 2010. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Warren Carl S, M. Reeve James dan E.Fess Philip. Pengantar Akuntansi 2. Jakarta: salemba Empat.
- Wahid Sulaiman, 2008 .Analisis Regresi. Penerbit Andi Publisher.
- Wiagustini. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.
- Sugiyono. 2017. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Zulkarnain. 2012. Ilmu Menjual (Pendekatan Teoritis & Kecakapan Menjual), Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.